

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam merupakan agama yang sempurna yang dapat menjadi panduan hidup manusia. Islam mengajarkan akan segala hal dari hal yang dianggap sepele hingga hal yang penting dalam kehidupan. Kesempurnaan islam ini ditandai dengan tiga hal : Berguna sepanjang masa, Pedoman yang sempurna, dan Mencakup semua tempat.¹

Dalam islam agama mengatur segala persoalan mulai hubungan manusia dengan Allah SWT dan juga hubungan manusia dengan sesama manusia hingga hubungan manusia dengan alam lingkungan sekitarnya maupun dengan makhluk Allah lainnya. Hubungan manusia dengan sesamanya tentu banyak terjadi diberbagai tempat dan situasi. Di lingkungan sekolah banyak terjadi hubungan sosial antara siswa dengan siswa lainnya dan juga hubungan siswa dengan gurunya. Penanaman sikap akhlakul karimah/sopan santun siswa tentu sering kali disampaikan dan dicontohkan oleh bapak ibu guru salah satunya yaitu mengucapkan salam dan berjabat tangan sekaligus mencium tangan ketika bertemu dengan guru.

Mengacu pada bersalaman antara siswa dan guru tentunya disini yang terlibat bukan hanya guru laki-laki dengan siswa laki-laki saja akan tetapi juga ada antara guru perempuan dan siswa laki-laki ataupun sebaliknya yang berjabat tangan. Tentunya hal ini menjadi pandangan seseorang yang mempunyai kesan tersendiri bilamana yang melakukan jabat tangan berbeda lawan jenisnya. Meskipun yang melakukan dalam hal ini adalah antara siswa dan guru.

Berjabat tangan ini bahkan sudah menjadi tradisi sejak zaman yunani kuno yang ditadai dengan adanya artefak kuno

¹Akmal Abdul Munir dan Masrun Saridin, *Al-Fikr al- Islami Wawasan Berfikir Seorang Islami*, (Pekanbaru : Suska Press, 2010), h. 9.

yang pada saat itu pasukan tentara di Yunani melakukan jabat tangan.²

Agama Islam mengajarkan berjabat tangan bilamana Muslim yang satu bertemu dengan yang lain. Hal ini juga sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ وَابْنُ مُنِيرٍ عَنْ الْأَجْلَحِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا. ٣

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Khalid dan Ibnu Numair dari Al Ajlah dari Abu Ishaq dari Al Bara` ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Tidaklah dua orang Muslim bertemu lalu berjabat tangan kecuali Allah akan memberi ampunan kepada keduanya sebelum mereka berpisah.

Sedangkan disisi hadis yang lain Rasulullah melarang berjabat tangan seseorang yang berbeda lawan jenisnya yang bukan muhrimnya. Hal ini berdasarkan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori pada nomor hadis 6674 yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

²E.L. Hamilton, "greetings! The high five and the fist bump are 20th century, but the first handshake dates to 5th century B.C. Greece, as way to prove you were weapon free,"

<http://www.thevintagenews.com/2018/04/12/handshake/>

penulis dengan judul akses 8 Januari 2019.

³ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, XLLL: 473, hadis nomor 4536 dalam software Maktabah Syamilah, hadis ini dinyatakan shahih oleh al-Albani dengan berbagai jalur dan pendukungnya dalam kitab *Silasilatul Ahaditsish Shahihah* (no. 525).

يُبَايِعُ النِّسَاءَ بِالْكَلَامِ هَذِهِ الْآيَةُ { لَا يُشْرِكُنَ بِاللَّهِ شَيْئًا } قَالَتْ وَمَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ إِلَّا امْرَأَةً يَمْلِكُهَا.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Mahmud telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari 'Urwah dari Aisyah radliallahu 'anha, mengatakan, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membaiaat wanita cukup dengan lisan (tidak berjabat tangan) dengan ayat ini; 'Untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun...'sampai akhir (QS. Almumtahanah 12) kata Aisyah; Tangan Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam sama sekali tidak pernah menyentuh wanita selain wanita yang beliau miliki (isterinya).

Jika melihat dan menelaah hadis pertama diatas tentu berjabat tangan dengan sesama muslim apalagi guru yang wajib kita muliakan ini diperbolehkan oleh Rasullullah SAW akan tetapi dalam ilmu fiqih ada sebagian jumhur ulama yang melarang bahkan mengharamkan berjabat tanagan dengan wanita yang bukan mahramnya. Hal ini didasarkan pada perintah agar menahan pandangan dari laki-laki maupun perempuan yang bukan mahramnya yang bisa menimbulkan syahwat. Menjaga pandangan saja dianjurkan dalam hal ini apalagi sampai berjabat tangan tentunya tidak baik atau sisi negatif yang bisa ditimbulkan lebih besar dan lebih kuat.⁴

Dari berbagai macam pandangan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang “PERSEPSI GURU DAN SISWA TERKAIT JABAT TANGAN DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN AKHLĀQ AL-KARĪMAH DAN ŠILAH AR-RAHĪM (Kajian Living Hadis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Jepara)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kali ini dilakukan dengan mengarah pada

⁴ Ahmd Sarwat, *Ensiklopedia fiqih Indonesia 8: Pernikahan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 83.

beberapa fokus penelitian, agar supaya penelitian tidak jauh melebar, maka perlu adanya fokus penelitian, sedangkan fokus penelitian disini yaitu:

1. Kurangnya pemahaman hukum/dalil berjabat tangan.
2. Adanya hadis shohih tentang larangan jabat tangan dengan lawan jenis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan ahli hadis terkait jabat tangan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya ?
2. Bagaimana praktik bersalaman antara siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Jepara ?
3. Bagaimana persepsi berjabat tangan antara siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti memiliki berbagai tujuan baik bersifat akademik maupun non akademik. Harapannya dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian Skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ahli hadis terkait jabat tangan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik bersalaman antara siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Jepara.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi berjabat tangan antara siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara garis besar, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidikan hadis dikalangan generasi Islam.

2. Secara Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Jepara dapat memberi motivasi peserta didik di sekolah dan memberikan kontribusinya dalam penanaman sopan santun sebagai bekal hidup di masyarakat.

b. Bagi Kepala Sekolah

Bisa digunakan sebagai bahan bantuan untuk mempertahankan, mengevaluasi dan mengembangkan aktualisasi program pembiasaan jabat tangan di lembaga sekolah.

c. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru dalam memberi pemahaman hadis Rasul kepada siswa di sekolah khususnya pada tingkat menengah atas.

d. Bagi siswa

1) Memberi informasi bagi siswa tentang hadis-hadis Nabi yang sudah menjadi sebuah adat kebiasaan.

2) Meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan hadis yang dibawakan oleh Rasulullah SAW.

e. Bagi peneliti

Berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan

secara runtut atau sistematis, maka penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian lima bab tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, adalah Pendahuluan yang didalamnya berisi pembahasan secara umum yang ada di penulisan skripsi ini, serta dikemukakan penjelasan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Kerangka Teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dengan judul yaitu pengertian guru dan siswa, perbedaan lawan jenis, jabat tangan dan kajian penelitian terdahulu.

Bab ketiga, Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data dan analisis tentang pandangan ahli hadis terkait jabat tangan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya, data praktik beserta analisis bersalaman antara siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Jepara, dan data tentang persepsi beserta analisis berjabat tangan antara siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Jepara.

Bab kelima, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.